

Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Islam Di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan

Alfa Rizal Matofani

¹Universitas Muhammadiyah Jember; rizalmatofani06@gmail.com

*Correspondensi: Alfa Rizal Matofani

Email: rizalmatofani06@gmail.com

Published: Februari, 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Kompetensi pedagogik sebagai salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh guru. Siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator kompetensi pedagogik dapat menjadi sarana dalam menyelesaikan proses kegiatan belajar mengajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepuasan siswa terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuisioner pada skala *lickert*. Responden penelitian sebanyak 126 siswa di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan. Berdasarkan data penelitian diperoleh respon pilihan siswa terhadap kategori kepuasan, kategori sangat puas memiliki presentase 8%, kategori puas memiliki presentase 32%, kategori cukup puas memiliki presentase 31%, kategori tidak puas memiliki presentase 25% dan kategori sangat tidak puas memiliki presentase 5%. Namun apabila hanya dipisahkan dalam tiga kategori, yaitu kategori puas, cukup puas dan tidak puas, maka presentase kategori puas adalah 40%, kategori cukup puas 31% dan kategori tidak puas 30%. Hasil penelitian menegaskan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dapat dikatakan pada kategori tidak puas. Hal ini disebabkan belum tersedianya secara maksimal media pembelajaran baik offline maupun online.

Keywords: Kepuasan; Kompetensi Pedagogik; Siswa

PENDAHULUAN

Kompetensi pedagogik sebagai salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh guru. Siswa sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator kompetensi pedagogik dapat menjadi sarana dalam menyelesaikan proses kegiatan belajar mengajar. Kompetensi pedagogik memiliki pengaruh dalam kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Kepuasan secara umum adalah perasaan senang, puas dan kelegaan individu dikarenakan mendapatkan sesuatu atau layanan. Menurut Philip Kotler [1], kepuasan adalah tingkat perbandingan antara harapan dan kenyataan atas pelayanan yang diterima oleh seseorang. Kepuasan merupakan respon konsumen terhadap sesuai atau tidak sesuai atas harapan dan prestasi kerja sebenarnya. Kepuasan siswa menurut Sopiatus merupakan sikap atau respon positif siswa terhadap proses pembelajaran oleh guru karena apa yang diharapkan dan dibutuhkannya sesuai dengan pengalaman yang diterimanya [2]. Sebagaimana dalam penjelasan di atas yaitu kompetensi pedagogik guru berperan penting dan berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap kompetensi guru pendidikan agama Islam.

Penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian Rina Hastari [3] dan Novi Suhartiningih [4] dimana kompetensi guru berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap kepuasan siswa. Beberapa peneliti memiliki fokus yang berbeda mengenai kepuasan siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Bahar Agus Setiawan [5] yang memiliki fokus mengukur kepuasan siswa

terhadap layanan pendidikan. Penelitian lain oleh Sofyan Rofi [6] yang mengukur kepuasan siswa terhadap pembelajaran daring. Oleh karena itu penelitian ini memiliki fokus atau batasan penelitian hanya mengukur kepuasan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif . Menurut Sugiono pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneiliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data berupa angka menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotetsi yang telah ditetapkan. Jenis penelitian yang sesuai adalah penelitian deskriptif menggunakan metode survey. Peneltian ini menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuisoner/angket dengan responden sebanyak 126 siswa dari siswa kelas VII – IX. Hasil penelitian diuraikan secara deskriptif dengan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

Tabel 1. Kisi – kisi Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Indikator	No Soal
Kepuasan Siswa (Philip Kotler)	Tangible (Bukti Fisik)	1,2,3
	Realiability (Keandalan)	4,5
	Responsiveness (Ketanggapan)	6,7
	Emphaty (Empati)	8,9,10
	Assurance (Jaminan)	11,12
Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (Peraturan Menteri Agama 16 Tahun 2010)	Pemahaman Karakteristik Siswa	13,14
	Penguasaan teori pembelajaran	15,16
	pai	
	Penyelenggaran kegiatan pengembangan pai	17,18
	Pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi	19
	Pengembangan potensi siswa	20
	Komunikasi efektif	21
	Kemampuan evaluasi	22,23
Pengembangan kurikulum	24	

HASIL DAN PEMBAHASAN

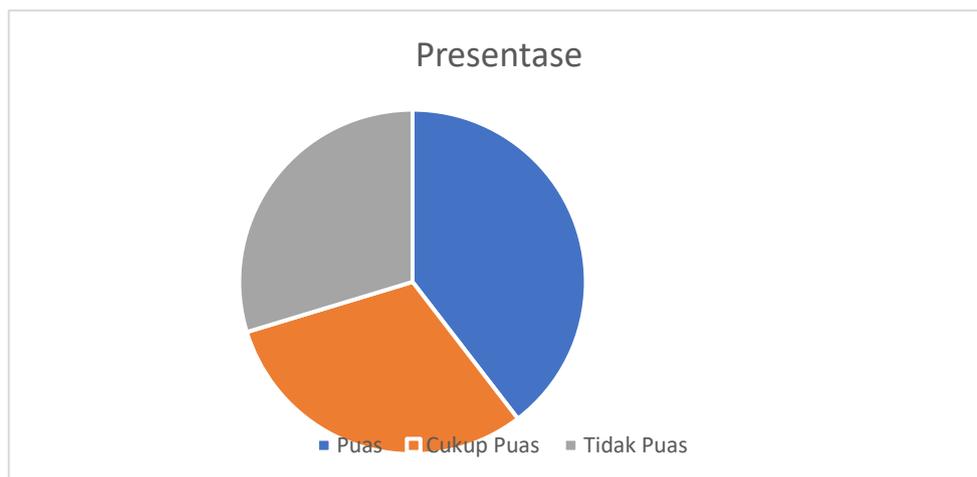
Berdasarkan data penelitian diperoleh respon pilihan siswa terhadap kategori kepuasan, kategori sangat puas memiliki presentase 8%, kategori puas memiliki presentase 32%, kategori cukup puas memiliki presentase 31%, kategori tidak puas memiliki presentase 25% dan kategori sangat tidak puas memiliki presentase 5%. Sebaran distribusi frekuensi kepuasan siswa terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepuasan Siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
105 – 112	Sangat puas	10	8%
95 – 104	Puas	40	32%
86 – 94	Cukup puas	39	31%
77 – 85	Tidak puas	31	25%
70 – 76	Sangat tidak puas	6	5%
	Total	126	100%

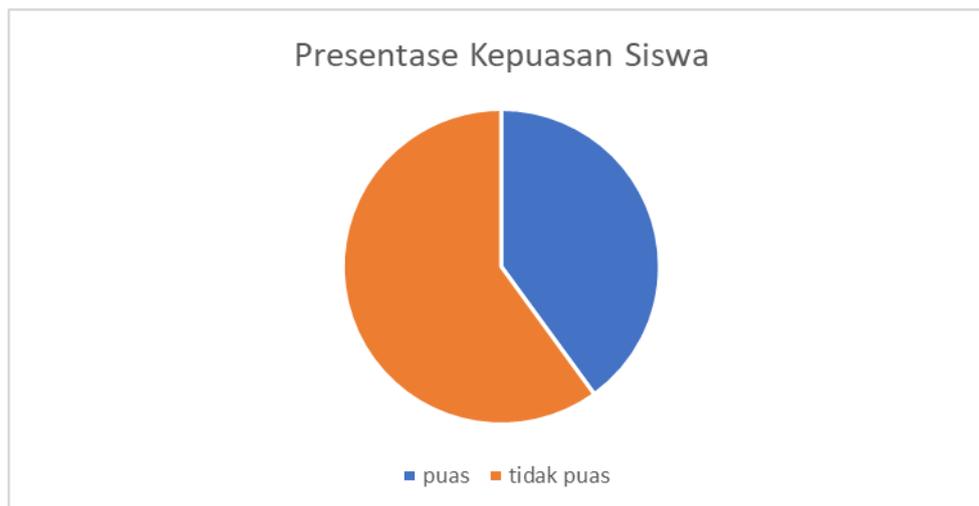
Tabel diatas menjelaskan sebaran distribusi frekuensi kepuasan siswa, namun apabila hanya dikategorikan dalam kategori puas, cukup puas dan tidak puas maka presentase tingkat kepuasan siswa akan tergambar dalam gambar diagram berikut :

Gambar 1. Diagram Presentase Kepuasan Siswa



Berdasarkan gambar 1 diatas, kategori puas memiliki presentase 40 %, kategori cukup puas 31% dan kategori tidak puas 30 %. Dalam prespektif peneliti untuk menentukan hasil analisis kepuasan siswa, kaategori cukup puas dinilai oleh peneliti tidak sampai pada kategori puas, sehingga kecenderungan kategori cukup puas lebih pada konteks ketidakpuasan. Sehingga hasil analisisi kepuasan siswa, kategori puas memiliki presentase sebanyak 40% dan kategori tidak puas memiliki jumlah presentase 60% sebagaimana terdapat dalam tabel berikut :

Gambar 2. Hasil Analisis Tingkat Kepuasan Siswa



Hasil analisis data penelitian, terdapat beberapa butir soal yang dapat dilihat sebagai faktor yang menyebabkan ketidakpuasan tersebut. Analisis data penelitian pada butir soal instrumen pengumpulan data berkaitan mengenai fasilitas pendidikan berupa media pembelajaran, baik online maupun konvensional. Ketidakpuasan siswa dipengaruhi oleh faktor tersebut. Faktor ini sejalan dengan teori dan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran menjadi unsur yang berpengaruh terhadap kepuasan siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran baik berbasis internet maupun tidak, yang digunakan guru dalam proses pembelajaran berhubungan dengan kepuasan siswa. Semakin baik guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, semakin baik pula kepuasan belajar siswa[7].

Berdasarkan dari teori Kotler mengenai kepuasan, faktor yang harus dicermati oleh lembaga atau instansi pendidikan dalam hal ini adalah SMP Muhammadiyah 6 Wuluan, bahwa kepuasan pelanggan dalam hal ini siswa berhubungan dengan dimensi personal. Kepuasan siswa ditentukan berdasarkan pengalaman – pengalaman yang sangat erat kaitanya dengan kualitas pelayanan lembaga pendidikan. Kualitas pelayanan setidaknya ada beberapa dimensi, yaitu pembangunan lingkungan sekolah, fasilitas pembelajaran dan sarana/infrastruktur. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sholeh, Totok Chamidy dan Suhartono menjelaskan bahwa, dari ketiga dimensi tersebut fasilitas pembelajaran dimana media pembelajaran masuk didalamnya merupakan faktor yang memiliki signifikansi dan berpengaruh sangat baik terhadap kepuasan siswa[8].

Media pembelajaran menurut Oemar Malik [9] terklasifikasi dalam tiga kategori. Pertama, media visual, contohnya poster, gambar, buku, globe, alat peraga, bulletin board. Kedua, media audio, contohnya rekaman, radio, musik. Ketiga, media audio visual, contohnya video dan film. Perangkat daripada ketiga kategori tersebut juga berbeda. Ada yang menggunakan perangkat online menggunakan internet dan perangkat offline. Dalam proses belajar mengajar dikelas, guru PAI khususnya harus mampu menggunakan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan materi ajar agar siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik[10].

Indikator yang menjadi salah satu ciri lembaga pendidikan yang berkualitas adalah tersedianya sarana atau fasilitas pendidikan. PP No 19 Tahun 2005 mengenai Standart Nasional Pendidikan, dalam pasal 1 ayat 8 menerangkan bahwa sarana yang harus tersedia adalah ruang kelas untuk belajar, tempat olahraga, tempat peribadatan, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat

siswa untuk berkreasi dan mengembangkan diri, serta sumber belajar lainnya termasuk fasilitas teknologi informasi dan komunikasi. Era digital saat ini sangat menjadi hal yang mendasar bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas digital, sehingga lembaga pendidikan mampu untuk mengembangkan pembelajaran hybrid.

Ketersediaan adanya sarana dan fasilitas pendidikan yang dalam hal ini adalah media pembelajaran, sangat mendukung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru mampu dengan optimal dalam melakukan proses pembelajaran karena sarana pendukung tersedia dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Proses pembelajaran yang berkualitas menjadi salah satu hal yang menjadi tolok ukur kompetensi pedagogik guru. Salah satu aspek yang berpengaruh dalam kepuasan menurut teori Philip Kotler adalah aspek tangible, yaitu aspek yang tampak dan dapat dirasakan oleh panca indra. Sarana pendidikan yang didalamnya juga termasuk media pembelajaran menjadi fasilitas yang dapat dirasakan langsung oleh siswa. Kedudukan tersedianya sarana pembelajaran menjadi unsur yang berpengaruh dalam membentuk kepuasan, yang dalam hal ini adalah kepuasan siswa[11].

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik dan dirumuskan kesimpulan yang sederhana bahwa pentingnya sarana yang mendukung proses pembelajaran menjadi keharusan yang harus mampu disediakan oleh lembaga pendidikan dimana sarana atau fasilitas menjadi identitas yang tidak dapat dipisahkan dalam simbol pelayanan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SMP Muhammadiyah 6 Wuluhan menunjukkan hasil yang negatif, artinya secara mayoritas siswa tidak puas dengan kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam. Hal ini disebabkan karena kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran, baik media pembelajaran online maupun konvensional. Penelitian lebih lanjut berdasarkan penelitian ini adalah untuk mendalami pemanfaatan atau penggunaan media pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. A. bin Embi and R. Widyasari, "Teori dan Model Pengukuran Kepuasan Masyarakat Terhadap Keberkesanan Sistem Pelayanan Publik," *Tingkap*, vol. IX, no. 2, pp. 178–191, 2013.
- [2] A. Miftahul Arifin, Siti Napisah, Arif, "Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Smp Al Aqso Cluring Kelas Vii Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Pada Masa Pandemi Covid-19," *J. Ilm. Ilmu Pendidik. Dan Sos.*, vol. 9, no. 1, pp. 83–84, 2020.
- [3] R. Hastari and R. Hastari, "Hubungan Kompetensi Guru dan Kepuasan Siswa dalam Pembelajaran," *J. kependidikan*, vol. 10, no. 1, pp. 81–98, 2022.
- [4] N. Suhartiningsih, W. Warneri, and O. Okianna, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kepuasan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Kelas Xi Akuntansi 3 Di Smkn 3 Pontianak14," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 11, no. 3, pp. 1–7, 2022, doi:

10.26418/jppk.v1i1i3.53816.

- [5] B. A. Setiawan, "Tingkat Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan Pendidikan di SD Integral Lukman Al - Hakim Jember," *J. TARLIM*, vol. 1, no. 2, pp. 99–108, 2018.
- [6] Sofyan Rofi, Bahar Agus Setiawan, and Tri Endang Jatmikowati, "The Students' Satisfaction of Online Learning Services," *J. Pendidik. Islam Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 1–15, 2021, doi: 10.35316/jpii.v6i1.325.
- [7] H. N. Muflihatun and N. Suryani, "Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi Profesional Guru, dan Sistem Pembelajaran Moving Class Terhadap Kepuasan Belajar Siswa," *Econ. Educ. Anal. J.*, vol. 9, no. 1, pp. 215–227, 2020, doi: 10.15294/eeaj.v9i1.37166.
- [8] M. Saleh, T. Chamidy, and Suhartono, "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Kepuasan Siswa MTS Surya BUana Menggunakan Metode Regresi Logistik," *J. Mhs. Tek. Inform.*, vol. 8, no. 3, p. 3465, 2024.
- [9] A. Arfandi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah," *Edupedia*, vol. 5, no. 1, pp. 65–77, 2020, doi: 10.35316/edupedia.v5i1.882.
- [10] M. Masbur, "Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Tarbiyatul Aulad*, pp. 2239–2252, 2023, doi: 10.30868/ei.v12i03.4660.
- [11] T. D. Titin, "Hubungan Antara Sarana Prasarana, Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Mahasiswa: Perspektif dan Implikasinya," *J. Bisnisan Ris. Bisnis dan Manaj.*, vol. 4, no. 3, pp. 92–100, 2023, doi: 10.52005/bisnisan.v4i3.128.